

Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Melalui Supervisi Manajerial Pada 3 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Binaan di Kota Pekanbaru

Elza Putri

Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru

e-mail: elzaputri67@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah adalah karena ketidaktahuan dan kurang informasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka akan dilaksanakan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan melalui kegiatan supervisi manajerial. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah. Subyek dalam penelitian 3 orang kepala sekolah di MTs binaan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi serta analisis dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di 3 MTs binaan peneliti. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah secara signifikan setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan dengan kegiatan supervisi manajerial. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh, yaitu dari dari kondisi awal sebanyak 3 kepala sekolah dinyatakan belum mampu mengelola administrasi dengan baik atau 0% dengan rata-rata penilaian 35,90, meningkat menjadi 33,33% pada siklus pertama dengan hasil rata-rata nilai sebesar 54,20 serta 100% pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 81,85. Penjelasan mengenai kriteria nilai dari kondisi awal adalah Kurang, meningkat menjadi Cukup dan Sangat Baik pada siklus terakhir. Kesimpulannya adalah supervisi manajerial yang dilakukan terhadap 3 orang kepala sekolah di MTs binaan dinyatakan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah dengan baik.

Kata kunci: Administrasi Sekolah, Kepala Sekolah, Supervisi Manajerial

Abstract

The low performance of school principals in managing school administration is due to ignorance and lack of information. To overcome these problems, school action research activities will be carried out through managerial supervision activities. The purpose of this study is to improve the ability of school principals in managing school administration. The subjects in the study were 3 principals at MTs under the guidance of researchers. The data collection techniques used were observation and documentation analysis. The data analysis used was the triangulation technique of sources and methods. Based on the results of the study, it can be concluded that from the initial conditions, cycle I to cycle II, it can be concluded that there has been an increase in the ability of principals in managing school administration in 3 researcher-assisted MTs. The results of observation and assessment showed that there was a significant improvement in the performance of school principals after the implementation of coaching activities with managerial supervision activities. This can be seen in the results obtained, namely from the initial conditions as many as 3 principals were declared unable to manage administration properly or 0% with an average assessment of 35.90, increasing to 33.33% in the first cycle with an average score of 53,20

and 100% in the second cycle with an average score of 81,85. The explanation of the score criteria from the initial condition is Poor, increasing to Fair and Very Good in the last cycle. The conclusion is that managerial supervision conducted on 3 school principals in the assisted MTs can improve the performance of school principals in managing school administration well.

Keywords: *School Administration, Principal, Managerial Supervision.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai organisasi kerja menghimpun sejumlah orang yang harus bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kerja sama itu merupakan rangkaian kegiatan atau proses yang harus dikendalikan secara berdaya dan berhasil guna diukur dari sudut tujuan yang hendak dicapai itu. Proses kegiatan pengendalian itu disebut administrasi dan karena berlangsung di lingkungan sekolah sebagai organisasi kerja maka disebut administrasi sekolah.

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan berperan sangat penting untuk membantu guru dan peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja bawahannya. Jadi pemimpin kepala sekolah harus mampu memberi pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan baik

Sekolah dituntut untuk melakukan pertanggung jawaban terhadap semua pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah akan baik bila ia memiliki keahlian (skill) yang tinggi, bersedia bekerja karena digaji atau diberi upah sesuai dengan perjanjian, mempunyai harapan masa depan lebih baik. Mengenai gaji dan adanya harapan merupakan hal yang menciptakan motivasi seorang kepala sekolah yang bersedia melaksanakan kepemimpinannya dengan kinerja yang baik. Jadi apabila sekelompok pegawai dan kepala sekolah memiliki kinerja yang baik, maka akan berdampak pada kinerja sekolah yang baik pula

Kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya, baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya maka kepala sekolah harus seorang yang menguasai administrasi. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, sarana dan prasarana dan keuangan

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peranan penting di sekolah. Oleh karena itu, sebagai manajer ia harus mempunyai jiwa kepemimpinan dalam manajemen, serta mengatur para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah bukan hanya memenej para guru, tetapi juga tugas administrasi, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya tergantung pada kebijakan yang diterapkan kepala sekolah terhadap seluruh personil sekolah

Dengan demikian Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya dalam sekolah tersebut. Dan dia pula yang harus menjalankan perannya sebagai pimpinan organisasi yang baik. Selain itu Kepala sekolah harus memiliki ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan sekolah.

Penilaian kinerja baik kinerja guru, kepala sekolah, dan staf (tenaga administrasi sekolah) merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah/madrasah. Kompetensi tersebut termasuk dalam dimensi kompetensi evaluasi pendidikan. Kinerja kepala sekolah dapat diukur dari tiga aspek yaitu (a): perilaku dalam melaksanakan tugas yakni perilaku kepala sekolah pada saat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, (b) cara melaksanakan tugas dalam mencapai hasil kerja yang tercermin

dalam komitmen dirinya sebagai refleksi dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimilikinya dan

(c) dari hasil pekerjaannya yang tercermin dalam perubahan kinerja sekolah yang dipimpinnya.

Pengawas Sekolah mempunyai dua tugas utama yaitu melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial ditujukan untuk membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan dan efektifitas manajerialnya, dalam hal ini terdapat dua tugas utama seorang kepala sekolah, yaitu pengelolaan sekolah dan administrasi sekolah. Pengelolaan sekolah ialah proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sumber daya sekolah terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Supervisi oleh pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dan guru merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara rasional untuk membantu kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensinya agar mengalami peningkatan kualitas diri. Supervisi oleh pengawas sekolah meliputi supervisi akademik yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran, dan supervisi manajerial yang berhubungan dengan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah serta bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas yang pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan hasil belajar yang berkualitas serta guru yang professional.

Kualitas kepala sekolah sebagai manajer sangat dipengaruhi oleh kinerja manajerial yang dimiliki dalam upaya memberdayakan guru sehingga terwujud guru yang professional yang selalu mengaktualisasikan dalam bentuk peningkatan hasil belajar. Kepala sekolah yang mempunyai kinerja yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai kapasitas, intelektual, emosional dan spiritual yang baik serta berwawasan luas juga memenuhi kompetensi sebagai kepala sekolah. Kapasitas kompetensi profesional sebagai kepala sekolah diperlukan dalam mencermati, memahami, dan menganalisis setiap informasi yang diperoleh. Wawasan yang luas dari kepala sekolah merupakan modal dasar dalam membaca tanda-tanda perubahan lingkungan sekolah sehingga dapat membawa sekolah yang dipimpinnya tetap eksis dalam kondisi perubahan yang terus terjadi.

Hasil pengamatan pengawas sekolah terhadap kinerja Kepala Sekolah pada 3 MTs binaan di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di sekolahnya masing-masing masih rendah. Padahal Kepala Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan administrasi sekolah. Realita di lapangan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah belum melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah karena ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang tata cara dan pengelolaan terhadap administrasi sekolah yang baik dan benar. Oleh karena itu maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pengelolaan administrasi sekolah melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang akan dilakukan dengan kegiatan supervisi manajerial.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses supervisi pendidikan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan supervisi belum berjalan optimal, hal ini terbukti dari masih rendahnya kemampuan para kepala sekolah khususnya di 3 MTs binaan peneliti dalam pengelolaan administrasi sekolah. 2) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas masih dianggap tidak lebih dari hanya sekedar petugas yang sedang menjalankan fungsi administrasi, mengecek apa saja ketentuan yang sudah dilaksanakan dan yang belum.

METODE

Tahapan Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di 3 MTs binaan yaitu masing-masing MTs Darel Fathrizk, MTs Baitul Amal dan MTs Rabithatul Ulum penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023.

Administrasi sekolah yang peneliti lakukan adalah

1. Adminstrasi kepegawaian
2. Administrasi perpustakaan
3. Administrasi laboratorium
4. Hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat

Model yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah Model Kemmis yang dirancang dengan proses siklus (*cylical*) yang terdiri dari 4 (empat) fase kegiatan yaitu: merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observatian*), dan merefleksi (*reflektif*). Tahap-tahapan ini terus berulang sampai permasalahan dianggap telah teratasi.

Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di lokasi sekolah masing-masing, pembinaan ada yang digabung ke satu sekolah, untuk mempermudah pelaksanaannya.

1. MTs Darel Fathrizk, Jln Taman Karya No 70 Pekanbaru
2. MTs Baitul Amal, Jln Cipta Karya Ujung Gg Muslimin Pekanbaru
3. MTs Rabithatul Ulum, Jln Taman Karya Pekanbaru

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang kepala sekolah MTs binaan, yaitu Kepala MTs Darel Fathrizk, Kepala MTs Baitul Amal, dan Kepala MTs Rabithatul Ulum. Objek penelitian adalah peningkatan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah melalui supervisi manajerial di MTs binaan kota Pekanbaru.

1. MTs Darel Fathrizk (Vebri Pradana Putra, S.Pd)
2. MTs Baitul Amal (Nurkhalidah Hamid, S.Pd)
3. MTs Rabithatul Ulum (Indang Wahyuni, S.Pdi)

Perencanaan Tindakan

Metode penelitian tindakan yang berlangsung selama 2 siklus, dilakukan dengan (empat) fase kegiatan yaitu: merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observatian*), dan merefleksi (*reflektif*). Tahap-tahapan ini terus berulang sampai permasalahan dianggap telah teratasi.

1. Perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni: a. Identifikasi masalah . b. Pengajuan proposal dan c. Mempersiapkan instrument. Dan selanjutnya diamati keadaan administrasi awal penelitian.

a. Siklus Pertama (I)

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi masing-masing kepala sekolah
- b) Meminta kepala sekolah untuk mempersiapkan administrasi sekolah sesuai dengan instrument yang diberikan
- c) Meminta kepala sekolah untuk mengisi instrument penelitian
- d) Peneliti memeriksa administrasi kepala sekolah
- e) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.
- f) Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi manajerial individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi manajerial secara individual untuk menilai administrasi kepala sekolah yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada kepala sekolah yang tidak mengumpulkan administrasi sekolah, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan menilai administrasi kepala sekolah dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat peneliti.

3) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh dan membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

2. Siklus ke dua (II)

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk menyusun penjadwalan supervisi manajerial dan menyiapkan instrument supervisi untuk siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kepala sekolah yang sudah siap perangkat administrasi sekolahnya yang telah dilakukan revisi setelah supervisi sebelumnya oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran. Melakukan penilaian ke dua dengan menggunakan instrument yang telah disediakan .

c. Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian administrasi kepala sekolah dengan instrument yang diberikan dan diobservasi apakah sudah ada perbaikan yang dilakukan. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama kepala sekolah yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

Pelaksanaan Tindakan

Bagaimanakah pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang diuraikan di atas. Untuk melihat kesesuaian perencanaan tindakan tersebut, maka berikut ini peneliti melaporkan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

a. Identifikasi masalah

Pengidentifikasian masalah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan administrasi sekolah 3 orang kepala sekolah yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2023. Dengan menilai administrasi sekolah kepala sekolah sebelum dilakukan supervisi manajerial, peneliti akan melihat bagaimana pengelolaan administrasi yang dilakuka kepala sekolah.

b. Penyusunan proposal

Penyusunan proposal dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 3 Januari 2023 dengan judul “Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Melalui Supervisi Manajerial Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Binaan Kota Pekanbaru”

c. Mempersiapkan instrument

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh instrument penelitian berupa lembar pengamatan supervisi manajerial 3 kepala sekolah yang terdiri dari data kepala sekolah, nama kepala sekolah dan alamat sekolah dan instrument pengelolaan apa apa yang akan dilakukan penelitian. Intrumen ini terdiri dari administrasi

- 1) Administrasi kepegawaian
- 2) Administrasi perpustakaan
- 3) Administrasi laboratorium
- 4) Hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat

2. Siklus pertama. (I)

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan peneliti pada minggu ke dua Januari 2023 . Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dapat dilihat pada tabel pelaksanaan kegiatan dibawah ini.

Tabel 1. Tahap Perencanaan Siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Meminta kepala sekolah mengumpulkan administrasi sekolah sesuai dengan instrument yang telah diberikan	9 - 14 Januari 2023
2.	Mengidentifikasi administrasi sekolah masing-masing kepala sekolah	16 - 28 Januari 2023
3.	Mengidentifikasi masalah yang ditemukan	30 Januari 2023
4.	Merekap identifikasi masalah yang ditemukan	31 Januari 2023

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama mulai dilaksanakan pada minggu pertama bulan Februari. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Supervisi manajerial kepala sekolah yang diteliti	1 – 12 Februari 2023
2.	Membuat rekapan hasil instrument penelitian	13 - 18 Februari 2023

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

Tabel 3. Tahap Observasi Siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
----	----------------	---------------------

1. Pengolahan data-data siklus 1	20-27 Februari 2023
----------------------------------	---------------------

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tahap Refleksi Siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Mengidentifikasi masalah yang timbul di siklus 1	27 Februari 2023
2.	Mengevaluasi dan mengolah data siklus pertama	28 Februari 2023

3. Siklus kedua (II)

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk menyusun penjadwalan supervisi manajerial dan menyiapkan instrument supervisi untuk siklus kedua.

Tabel 5. Tahap Perencanaan Siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Menyusun perencanaan siklus 2	1 Maret 2023
2.	Menyusun penjadwalan dengan kepala sekolah yang diteliti	2 Maret 2023
3.	Membuat jadwal supervisi manajerial kepala sekolah dan waktu pelengkapan administrasi sekolah	2 Maret 2023

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kepala sekolah sudah melengkapai administrasi masing-masing sekolah yang akan disupervisi oleh peneliti. Hal ini untuk melihat adakah peningkatan administrasi sekolah yang dikelola oleh kepala sekolah setelah diadakan supervisi manajerial pada siklus pertama.

Tabel 6. Tahap Pelaksanaan Siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Melakukan supervisi manajerial kepala sekolah dengan mengunjungi sekolah	3 – 11 Maret 2023
2.	Mengumpulkan semua data-data hasil supervisi manajerial kepala sekolah	13 Maret 2023

c. Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian hasil penilaian administrasi sekolah dengan siklus sebelumnya . Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

Tabel 7. Tahap Observasi Siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
----	----------------	---------------------

1.	Mengolah data-data hasil siklus 2	14 -23 Maret 2023
----	-----------------------------------	-------------------

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi hasil penilaian siklus ke kedua apa masalah baru yang timbul dan bagaimana perbandingan dengan siklus pertama.

Tabel 8. Tahap Refleksi Siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Mengevaluasi kegiatan siklus 2	24 – 25 Maret 2023
2.	Menyelesaikan laporan PTS	25 – 31 Maret 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil pengamatan dan penilaian awal terhadap pengelolaan administrasi sekolah di 3 MTs binaan peneliti menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Penjelasan hasil pengamatan dan penilaian sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Observasi Pengelolaan Kepegawaian Sekolah di 3 MTs binaan Pada Kondisi Awal

No	Nama Sekolah	Skor	Nilai	Kriteria
1.	MTs Darel Fathrizk	25	39,06	K
2.	MTs Baitul Amal	24	37,50	K
3.	MTs Rabithatul Ulum	25	39,06	K
	Jumlah	74	115,62	
	Rata-rata	24,67	38,54	K

Keterangan:

0-20 Sangat Kurang (SK) 61 -80 Baik (B)
21-40 Kurang(K) 81-100 Sangat Baik (SB)
41-60 Cukup (C)

Tabel 10. Hasil Observasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di 3 MTs binaan Pada Kondisi Awal

No	Nama Sekolah	Skor	Nilai	Kriteria
1.	MTs Darel Fathrizk	23	38,33	K
2.	MTs Baitul Amal	22	36,66	K
3.	MTs Rabithatul Ulum	21	35,00	K
	Jumlah	66	109,99	
	Rata-rata	22	36,66	K

Tabel 11. Hasil Observasi Pengelolaan Laboratorium Sekolah di 3 MTs binaan Pada Kondisi Awal

No	Nama Sekolah	Skor	Nilai	Kriteria
1.	MTs Darel Fathrizk	16	36,36	K
2.	MTs Baitul Amal	15	34,09	K
3.	MTs Rabithatul Ulum	14	31,82	K
	Jumlah	45	102,27	
	Rata-rata	15,00	34,09	K

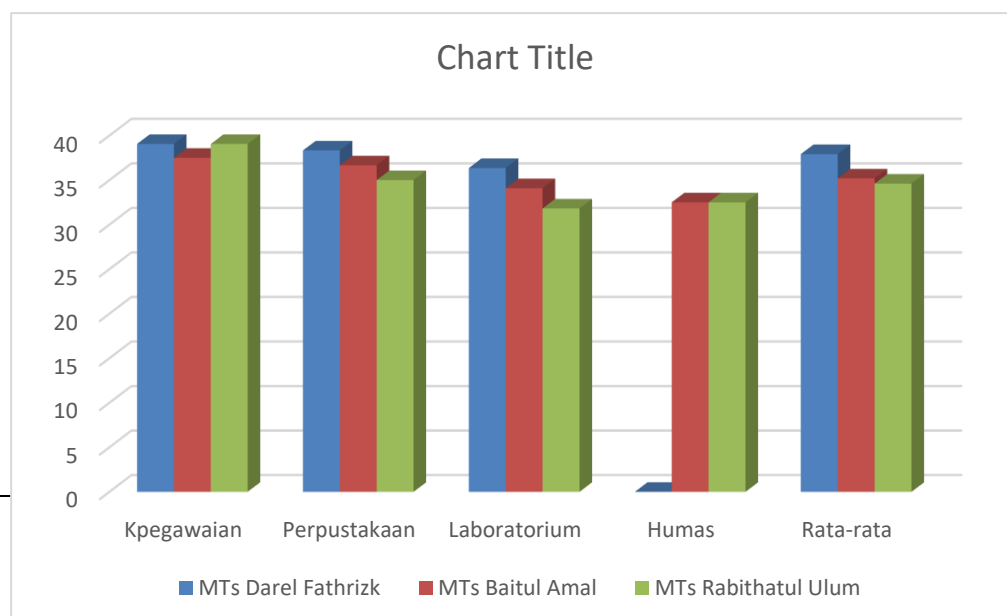
Tabel 12. Hasil Observasi Pengelolaan Humas Sekolah di 3 MTs binaan Pada Kondisi Awal

No	Nama Sekolah	Skor	Nilai	Kriteria
1.	MTs Darel Fathrizk	15	37,50	K
2.	MTs Baitul Amal	13	32,50	K
3.	MTs Rabithatul Ulum	13	32,50	K
	Jumlah	41	65,00	
	Rata-rata	13,67	32,50	K

Tabel 13. Rekapitulasi Analisis Hasil Observasi Pengelolaan Adminstrasi Sekolah di 3 MTs binaan Pada Kondisi Awal

No	Nama Sekolah	Kepega waian	Perpus takaan	Labora torium	Hu mas	Jmh	Rata rata	Ketr
1.	MTs Darel Fathrizk	39,06	38,33	36,36	37,50	113,75	37,92	K
2.	MTs Baitul Amal	37,50	36,66	34,09	32,50	140,75	35,19	K
3.	MTs Rabithatul Ulum	39,06	35,00	31,82	32,50	138,38	34,60	K
	Jumlah	115,62	109,99	102,27	65,00			
	Rata-rata	38,54	36,66	34,09	32,50			

Dari penjelasan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi sekolah di 3 MTs binaan yaitu (administrasi kepegawaian, administrasi perpustakaan, administrasi laboratorium dan administrasi humas) dari rata-ratanya adalah bernilai Kurang, dari 3 orang kepala sekolah, dapat disimpulkan belum ada satu orangpun yang mampu menyusun, membuat dan mengelola administrasi sekolah dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari 3 orang kepala sekolah, 3 kepala sekolah masuk dalam kategori kurang. Dapat juga dilihat pada grafik di bawah masing-masing administrasi sekolah dan rata-ratanya.



Grafik 1. Rekapitulasi Analisis Hasil Observasi Pengelolaan Administrasi Sekolah di 3 MTs binaan Pada Kondisi Awal

Siklus I

Dari hasil observasi tentang kegiatan supervisi manajerial pada siklus I disajikan pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Hasil Observasi Pengelolaan Kepegawaian Sekolah di 3 MTs binaan Pada Siklus I

No	Nama Sekolah	Skor	Nilai	Kriteria
1.	MTs Darel Fathrizk	39	60,94	B
2.	MTs Baitul Amal	30	46,88	C
3.	MTs Rabithatul Ulum	32	50,00	C
	Jumlah	101	157,82	
	Rata-rata	33,60	52,61	C

Tabel 15. Hasil Observasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di 3 MTs binaan Pada Pada Siklus I

No	Nama Sekolah	Skor	Nilai	Kriteria
1.	MTs Darel Fathrizk	37	61,66	B
2.	MTs Baitul Amal	34	56,66	K
3.	MTs Rabithatul Ulum	33	55,90	K
	Jumlah	104	174,22	
	Rata-rata	34,67	58,07	K

Tabel 16. Hasil Observasi Pengelolaan Laboratorium Sekolah di 3 MTs binaan Pada Pada Siklus I

No	Nama Sekolah	Skor	Nilai	Kriteria
1.	MTs Darel Fathrizk	26	59,09	K
2.	MTs Baitul Amal	21	41,72	K
3.	MTs Rabithatul Ulum	20	45,45	K
	Jumlah	67	146,26	
	Rata-rata	22,33	48,75	K

Tabel 17. Hasil Observasi Pengelolaan Humas Sekolah di 3 MTs binaan Pada Pada Siklus I

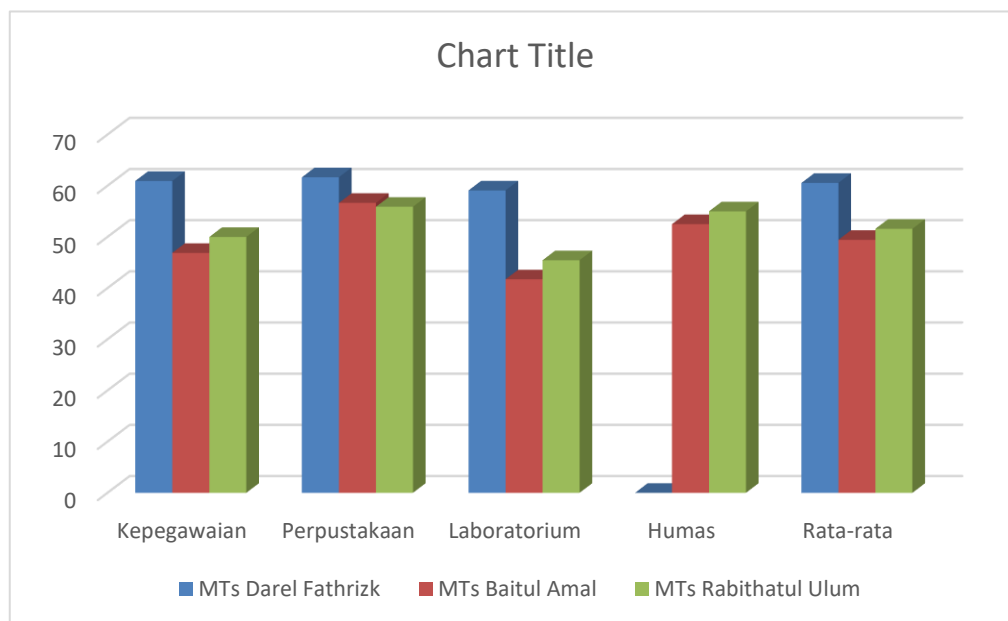
No	Nama Sekolah	Skor	Nilai	Kriteria
1.	MTs Darel Fathrizk	23	57,50	K
2.	MTs Baitul Amal	21	52,50	K
3.	MTs Rabithatul Ulum	22	55,00	K
	Jumlah	66	107,50	
	Rata-rata	22	53,75	K

Tabel 18. Rekapitulasi Analisis Hasil Observasi Pengelolaan Administrasi Sekolah di 3 MTs binaan Pada Siklus I

No	Nama Sekolah	Kepega	Perpus	Labora	Hu	Jmh	Rata	Ketr
----	--------------	--------	--------	--------	----	-----	------	------

		waian	takaan	torium	mas	rata		
1.	MTs Darel Fathrizk	60,94	61,66	59,09	57,50	181,69	61,56	B
2.	MTs Baitul Amal	46,88	56,66	41,72	52,50	197,76	49,44	C
3.	MTs Rabithatul Ulum	50,00	55,90	45,45	55,00	206,35	51,59	C
	Jumlah	157,82	174,22	146,26	107,50			
	Rata-rata	52,61	58,07	48,75	53,75			

Berdasarkan skor siklus I pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 3 orang kepala sekolah yang mengikuti kegiatan supervisi manajerial, 1 orang kepala sekolah yaitu MTs Darel Fathrizk dinyatakan telah meningkat kemampuan menjadi Baik dalam pengelolaan administrasi sekolah dengan perolehan nilai dalam rentang 61-80. Sedangkan 2 orang kepala sekolah dinyatakan meningkat kemampuan dalam pengelolaan administrasi kelas walaupun masih dalam rentang nilai Cukup perolehan nilai dalam rentang 41-60.



Grafik 2. Rekapitulasi Analisis Hasil Observasi Pengelolaan Administrasi Sekolah di 3 MTs binaan Pada Siklus I

Siklus II

Dari hasil observasi tentang kegiatan supervisi manajerial pada siklus II disajikan pada tabel 15 dibawah ini:

Tabel 19. Hasil Observasi Pengelolaan Kepegawaian Sekolah di 3 MTs binaan Pada Siklus II

No	Nama Sekolah	Skor	Nilai	Kriteria
1.	MTs Darel Fathrizk	54	84,38	SB
2.	MTs Baitul Amal	52	81,25	SB
3.	MTs Rabithatul Ulum	53	82,81	SB
	Jumlah	159	248,44	
	Rata-rata	53	82,81	SB

Tabel 20. Hasil Observasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di 3 MTs binaan Pada Siklus II

No	Nama Sekolah	Skor	Nilai	Kriteria
1.	MTs Darel Fathrizk	50	83,33	SB
2.	MTs Baitul Amal	47	78,33	B
3.	MTs Rabithatul Ulum	48	80,00	SB
	Jumlah	145	241,66	
	Rata-rata	48,33	80,55	SB

Tabel 21. Hasil Observasi Pengelolaan Laboratorium Sekolah di 3 MTs binaan Pada Siklus II

No	Nama Sekolah	Skor	Nilai	Kriteria
1.	MTs Darel Fathrizk	36	81,82	SB
2.	MTs Baitul Amal	30	68,18	B
3.	MTs Rabithatul Ulum	35	79,55	B
	Jumlah	101	229,55	
	Rata-rata	33,67	76,52	B

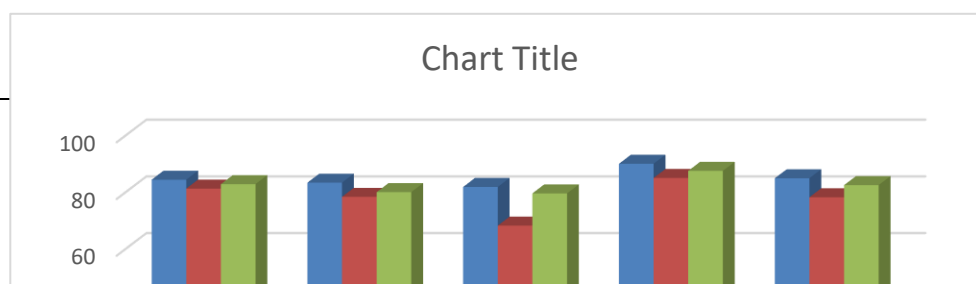
Tabel 22. Hasil Observasi Pengelolaan Humas Sekolah di 3 MTs binaan Pada Pada Siklus I

No	Nama Sekolah	Skor	Nilai	Kriteria
1.	MTs Darel Fathrizk	36	90,00	SB
2.	MTs Baitul Amal	34	85,00	SB
3.	MTs Rabithatul Ulum	35	87,50	SB
	Jumlah	105	265,5	
	Rata-rata	35	87,5	SB

Tabel 23. Rekapitulasi Analisis Hasil Observasi Pengelolaan Administrasi Sekolah 3 MTs binaan Pada Siklus II

No	Nama Sekolah	Kepega waian	Perpus takan	Labora torium	Hu mas	Jmh	Rata rata	Ketr
1.	MTs Darel Fathrizk	84,38	83,33	81,82	90,00	339,53	84,88	SB
2.	MTs Baitul Amal	81,25	78,33	68,18	85,00	312,76	78,19	B
3.	MTs Rabithatul Ulum	82,81	80,00	79,55	87,50	329,86	82,47	SB
	Jumlah	248,44	241,66	229,55	265,5			
	Rata-rata	82,81	80,55	76,52	87,5			

Berdasarkan skor siklus II pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 3 orang kepala sekolah yang mengikuti kegiatan supervisi manajerial, ke tiga orang kepala sekolah dinyatakan telah meningkat kemampuan dalam pengelolaan administrasi sekolah karena masuk dalam kriteria Sangat Baik yaitu kepala Sekolah MTs Darel Fathrizk dan kepala sekolah MTs Rabithatul Ulum dengan perolehan nilai dalam rentang 81-100. Sedangkan kepala sekolah MTs Baitul Amal mendapat nilai Baik dengan rentang nilai 61-80. Pada siklus siklus 1 MTs Darel Fathrizk telah menunjukkan nilai baik tapi Baik pada siklus ke dua nilainya mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah meningkat cukup signifikan dari pelaksanaan kegiatan pada siklus-siklus sebelumnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua karena semua indikator dan kriteria keberhasilan telah terpenuhi sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan menggunakan grafik dapat di lihat pada grafik dibawah :

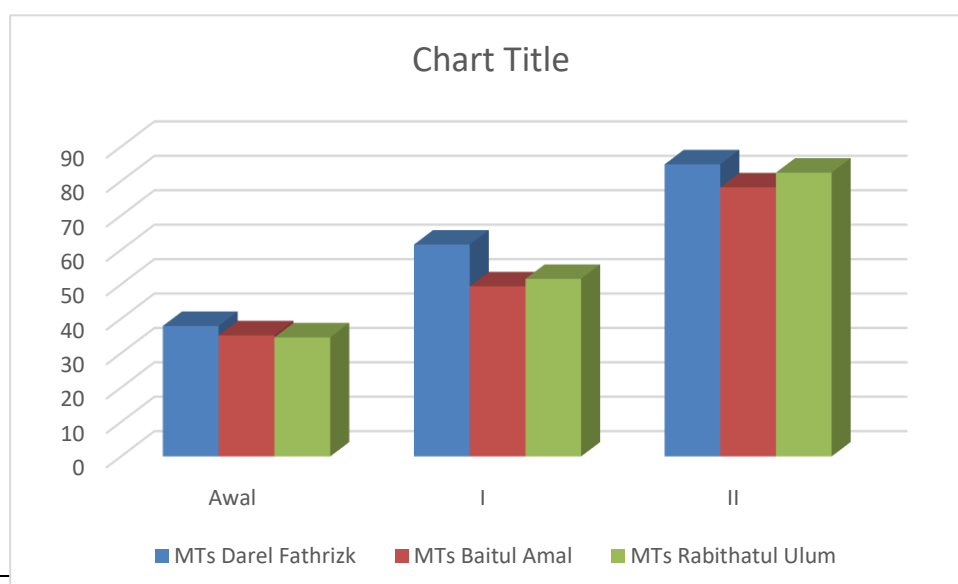


Grafik 3. Rekapitulasi Analisis Hasil Observasi Pengelolaan Administrasi Sekolah di 3 MTs binaan Pada Siklus II

Peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah pada kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus kedua sebagaimana dijelaskan tabel 19 di bawah ini

Tabel 24. Rekapitulasi Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah di MTs binaan Kota Pekanbaru pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Sekolah	Nilai per Siklus					
		Awal		I		II	
1	MTs Darel Fathrizk	37,92	K	61,56	B	84,88	SB
2	MTs Baitul Amal	35,19	K	49,44	C	78,19	B
3	MTs Rabithatul Ulum	34,60	K	51,59	C	82,47	SB
	Rata-rata	35,90	K	54,20	C	81,85	SB
	Tuntas	0	0,00	1	33,33	3	100
	Belum Tuntas	3	100	2	66,67	0	0,00



Grafik 4. Rekapitulasi Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah di MTs binaan Kota Pekanbaru pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Dari penjelasan dan grafik di atas terbukti bahwa terjadi peningkatan kemampuan pengelolaan administrasi sekolah oleh masing-masing kepala sekolah di 3 MTs binaan Kota Pekanbaru. Binaan peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan administrasi sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial dalam upaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah melalui kegiatan pembinaan supervisi manajerial yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembinaan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah dengan pelaksanaan supervisi manajerial terbukti mampu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di 3 MTs binaan peneliti, sehingga diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan model pembinaan terhadap peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah yaitu dengan pelaksanaan supervisi manajerial.
2. Dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di 3 MTs binaan di Kota Pekanbaru. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan para kepala sekolah secara signifikan setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan dengan kegiatan supervisi manajerial. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh, yaitu dari kondisi awal sebanyak 3 kepala sekolah dinyatakan belum mampu mengelola administrasi dengan baik dengan rata-rata penilaian 35,90 meningkat menjadi 33,33% pada siklus I dengan hasil rata-rata nilai sebesar 54,20 serta 100% pada siklus ke II dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 81,85. Penjelasan mengenai kriteria nilai dari kondisi awal adalah Kurang, meningkat menjadi Cukup dan Sangat Baik pada siklus ke II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2012. *Pedoman Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Manajerial Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Dep, Agama RI, 2009. *Panduan Pelaksanaan Class Room action Research Untuk Pemilihan Guru Agama Islam Berprestasi*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam
- Faizah Hasnah, 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*, Pekanbaru : Cendikia Insani
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/administrasi-kepala-sekolah/>
Maret 14, 2023 Ahmad Nurhakim
- <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/02/supervisi-manajerial.html> Pengertian Supervisi Manajerial, Metode Dan Teknik Supervisi Manajerial
- Ngurah Gusti,A, 2005. *Manajemen Pemilihan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2007. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo

- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru dan kepala sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan alam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidin; *13 Faktor untuk menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif*, 2008